

PERAN PREVENTION OFFICER DALAM PENGURANGAN BIAYA PADA BISNIS ECERAN

CHRISTIEN AULIA PURNOMO
auliachristien@yahoo.com

ABSTRACT

In variety of business can't be separated from the loss. Including retail business. Many retailers suffered losses due to various factors. In many cases retail business could be loss, either criminal or non criminal causes doing by internal or external person/ organization. The losses could make a higher in operational cost for retailer. The knowledge of risk management could so useful for retailer. Finally retailer could make efficiency in operational cost and increase the profit otherwise can press it down the crime in competition of the retailer. The crime anticipation can prevented by prevention officer program.

Key words: *Prevention Officer, Management Risk, Cost Reduction , Loss Prevention.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pasar ritel Indonesia semakin menunjukkan tren positif akhir-akhir ini, dan sepanjang tahun 2011 ternyata pasar ritel Indonesia tumbuh 11 persen. Pudjianto (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan pasar ritel sangat bagus, namun hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat daya beli masyarakat. Peningkatan pasar ritel ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah mobilitas konsumen yang semakin tinggi sehingga lebih banyak masyarakat yang membeli kebutuhan sehari-hari.

Di sini bisnis ritel juga memerlukan perhatian dengan teliti dan perlu menggunakan manajemen yang tepat. Berbagai bentuk kejahatan yang terjadi di lingkungan ritel menyebabkan peritel mengalami kerugian. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan *loss prevention officer* yaitu sebagai program manajemen yang diarahkan untuk mengelola sumberdaya ritel khususnya persediaan ritel sehingga peritel tidak mengalami kerugian. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai komponen biaya-biaya operasional pada peritel dan mengidentifikasi peran *prevention officer* untuk menekan biaya (*cost reduction*) pada peritel.

PEMBAHASAN

I. Manajemen Risiko Bisnis

1. Pengertian Manajemen Risiko Bisnis

Menurut Umar (2001:5), bahwa manajemen risiko merupakan suatu sistem pengawasan mengenai perlindungan harta benda, hak milik, dan keuntungan badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya kerugian karena adanya sebuah risiko tertentu yang dialami oleh peritel. Manajemen risiko tidak bisa dipisahkan dari tiga komponen utama yaitu hazard, peril, dan losses.

Umar (2001:6) menjelaskan bahwa *hazard* diidentifikasi sebagai suatu keadaan bahaya yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kejadian bencana (terjadi angin kencang), sedangkan *peril* merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang dapat menimbulkan kerugian atau bermacam kerugian (terjadinya lesus), dan *losses* adalah kerugian yang diderita akibat dari kejadian yang tidak diharapkan tapi ternyata terjadi (bangunan toko rusak atau ambruk). Hazard bisa diposisikan sebagai gejala dan peril diposisikan sebagai kejadiannya.

2. Kategori Risiko Bisnis

Kategori risiko bisnis bisa dilihat dari berbagai aspek, diantaranya adalah berdasarkan aspek pengendalian, Umar (2001:6) menjelaskan aspek pengendalian meliputi risiko yang bisa dikendalikan, diantaranya adalah pencurian, kehilangan, dan lainnya, sedangkan risiko yang tidak bisa dikendalikan antara lain bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan kejadian lain yang di luar prediksi. Aspek kemudahan diidentifikasi maka risiko bisnis dipisahkan antara kerugian yang bisa diketahui dan kerugian tidak bisa diketahui. Termasuk kerugian yang bisa diketahui diantaranya adalah pencurian barang seiring dengan berkurangnya fisik barang. Sedangkan risiko tidak diketahui seperti penyusutan persediaan, nilai jual persediaan karena faktor mode misalnya untuk produk pakaian (Manajemen Risiko Ritel, 2010), dan Aspek kriminalitas terkait dengan identifikasi risiko bisnis adalah dari perspektif kriminal atau non kriminal.

3. Kriminalitas Dalam Lingkup Ritel

Terdapat berbagai bentuk pelanggaran dengan risiko yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berbagai bentuk pelanggaran (*offender*) ini bisa mengarah pada bentuk kriminalitas. Hayes (2008:3) mengidentifikasi berbagai bentuk pelanggaran di berbagai lokasi. Berbagai bentuk pelanggaran di berbagai tempat, yaitu di rumah, di

tempat kerja atau sekolah, di shopping area, dan di entertainment area. Berdasarkan pada berbagai bentuk pelanggaran tersebut ternyata yang berisiko tinggi adalah pelanggaran di tempat kerja dan di pusat belanja.

4. Faktor yang Memberikan Kontribusi Kejahatan Dalam Usaha Ritel

Palmer dan Chris Richardson (2009:7) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi kejahatan pada sebuah ritel, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Types of goods sold.*
- b. *Location.*
- c. *Retailers' controls and policies.*

5. Komponen Biaya Pada Ritel

Menurut Utami (2006: 91) dijelaskan bahwa untuk usaha ritel, maka beban (*expenses*) adalah biaya yang terjadi dalam aktivitas normal yang dilakukan dalam bisnis untuk mendapatkan penghasilan. Beberapa beban dapat dikategorikan sebagai berikut:

Beban penjualan = Gaji staf penjualan + Komisi + Manfaat (1)

Beban umum = Sewa + Utilitas + Beban lain-lain (2)

Menurut Utami (2006: 95) bahwa biaya operasional toko diantaranya adalah: gaji, biaya sewa, depresiasi, listrik- telpon-air, dan biaya yang timbul karena penggunaan aktivia peritel misalnya biaya perlengkapan.

6. Klasifikasi Biaya Operasional

Telah diuraikan sebelumnya bahwa biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”.

Supriono mengelompokkan biaya operasional ke dalam biayapemasaran dan biaya administrasi: (1) Biaya pemasaran meliputi semua biaya dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran (2) Biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.

7. Loss Prevention

Kerugian-kerugian yang dialami oleh peritel sebagaimana pendapat Mills (1997) terjadi karena berbagai faktor, diantaranya adalah karena faktor perubahan lingkungan, faktor ketidakefisienan operasional perusahaan, maupun karena kegagalan strategi perusahaan.

Menurut Mills (1997), bahwa untuk mengantisipasi terjadinya kerugian pada perusahaan, maka perusahaan harus mampu mengendalikan kinerja keseluruhan dari operasional perusahaan

II. Manajemen Risiko Bisnis pada Ritel

Cakupan dalam manajemen risiko berhubungan dengan pemahaman secara awal terhadap *hazard* yang menjadi dasar bagi peritel untuk menyiapkan diri atas berbagai kemungkinan terjadinya *peril*. Ketika *hazard* dan *peril* bisa diidentifikasi dan diperkirakan secara akurat oleh peritel, maka peritel bisa menetapkan berbagai langkah antisipasi sehingga bisa menekan tingkat kerugian yang dialami oleh peritel.

1. Risiko Usaha Dalam Bisnis Ritel

Secara umum, Bressler (2009:3) juga menjelaskan mengenai berbagai bentuk kejahatan yang bisa menimpa pada ritel, diantaranya adalah: perampokan (*robbery*), pencurian (*burglary*), pencurian yang dilakukan ketika berbelanja (*shoplifting*), manipulasi pembayaran belanja (*counterfeiting*), perampokan (*piracy*), pencucian uang (*money laundering*), merusak papan atau tembok (*vandalism*), penukaran label (*ponzi schemes*), pembobolan komputer (*computer hacking*). Selain tindak kriminalitas, maka risiko usaha pada ritel juga bisa terjadi. Berbagai bentuk risiko yang tidak dikategorikan sebagai kriminalitas tersebut diantaranya adalah *shrinkage*, *out of date*, *damage*, *price marked downs*, maupun *donations* (Chapman dan Templar, 2008:9).

2. Dampak Risiko Usaha Pada Ritel

Dampak berbagai risiko usaha pada ritel tersebut adalah kerugian pada peritel. Sebagaimana layaknya usaha yang lain, usaha ritel juga memiliki komposisi biaya operasional yaitu biaya yang digunakan untuk menjamin operasional peritel. Berbagai risiko usaha menyebabkan peritel mengalami kerugian dan kerugian tersebut juga akan dibukukan dalam pembukuan peritel

3. Risiko Tindak Kejahatan Internal

Kehilangan barang agangan dalam bisnis ritel bukan merupakan suatu hal yang baru bagi para retailer, mengingat cara penataan barangnya yang sangat menarik perhatian, mudah dijamah, dan mengundang minat untuk memiliki barang tersebut bagi yang melihatnya. Kehilangan barang di toko sebagian besar disebabkan oleh karyawan (45%), dari pihak luar (30%), kehilangan barang karena kesalahan dan Ketidak akuratan data (20%), dan kehilangan barang yang disebabkan oleh kesalahan Supplier (5%).

III. Loss Prevention Untuk Menekan Biaya Kerugian Pada Peritel

Risiko-risiko yang ditimbulkan karena penanganan keamanan yang kurang efektif akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi dan akhirnya berujung pada berkurangnya keuntungan perusahaan. Untuk menekan berbagai bentuk kejahatan yang terjadi di lingkungan peritel, maka strategi *loss prevention* yang bisa dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan RFID (*Radio Frequency Identification*)
2. Melakukan evaluasi pelaksanaan SOP
3. Menciptakan sistem pengawasan
4. Pemberi Insentif kepada Karyawan

Terdapat masalah lain yang bisa menyebabkan terjadinya berbagai bentuk kejahatan yang mengarah pada kerugian peritel. Dari perspektif sosial, diantaranya bisa disebabkan karena adanya berbagai bentuk kerusuhan sosial yang mengarah pada berbagai bentuk penjarahan. Strategi pengamanan yang bisa dilakukan di antaranya adalah:

1. Menerapkan program *corporate social responsibility* (CSR)
 - a. Penerapan CSR diantaranya adalah bentuk kepedulian peritel terhadap masyarakat dan lingkungan misalnya dengan memprioritaskan masyarakat setempat bekerja di usaha ritel bersangkutan.
 - b. Mensponsori berbagai kegiatan sosial atau olah raga untuk menciptakan reputasi yang positif terhadap citra peritel sehingga bisa diterima oleh masyarakat.
2. Mendesain bangunan ritel dengan pagar yang kuat
 - a. Desain bangunan harus benar-benar kuat dan tahan gempa
 - b. Pondasi bangunan harus lebih tinggi dibandingkan jalan raya
 - c. Penyediaan berbagai alat pemadam kebakaran

Berbagai langkah pengamanan yang dilakukan oleh peritel tersebut, juga harus terus dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa sistem pengamanan yang dilakukan oleh peritel masih belum terjadi kebobolan. Setiap terjadi kebobolan sekali pun harus dilakukan evaluasi untuk memastikan bahwa berbagai langkah pengamanan peritel masih bisa dipertahankan agar peritel tidak menderita kerugian. Ketika berbagai faktor tersebut bisa di penuhi, maka akan mampu menekan tingkat kerugian yang dialami oleh peritel. Ketika peritel mampu menekan tingkat kerugian, berarti peritel juga mampu menekan biaya operasional sebagaimana dibukukan dalam laporan laba rugi peritel.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan, maka simpulan yang didapatkan terkait dengan tujuan pembahasan yaitu mengetahui berbagai komponen biaya pada peritel dan mengetahui peran *loss prevention officer* dalam menekan biaya (*cost reduction*) pada peritel adalah sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai komponen biaya ritel yang dilaporkan dalam pembukuannya. Komponen biaya tersebut meliputi biaya persediaan dan berbagai biaya lain yang berhubungan dengan pengadaan barang pada ritel.
2. Laporan keuangan peritel, membukukan penghasilan dan kerugian lain-lain yaitu laba atau kerugian yang disebabkan bukan dari aktivitas utama peritel. Salah satu contoh dari biaya-biaya ini adalah kerugian yang disebabkan hilangnya persediaan, rusaknya persediaan atau kerugian karena alasan lainnya.
3. Peritel sering mengalami kehilangan persediaan atau rusaknya persediaan yang menyebabkan semakin rendahnya pendapatan yang diterima peritel, maka selisih pendapatan yang diterima dan pendapatan yang seharusnya (sebelum ada kerusakan atau penyusutan barang) dibebankan sebagai kerugian lain-lain.
4. Kehilangan persediaan atau rusaknya persediaan tersebut disebabkan tingkat pengawasan yang kurang memadai. Melalui aplikasi *loss prevention officer* bisa menekan tingkat kehilangan barang dan pengelolaan persediaan bisa dilakukan dengan lebih baik sehingga bisa menekan tingkat kerugian peritel

Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada Ibu Herlina Yoka Roida, SE., M. Com selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama ini hingga makalah ini bisa diselesaikan dengan baik. Terimakasih atas setiap detik waktu yang beliau luangkan serta segala bentuk bantuan yang diberikan baik saran dan semangat dalam penyelesaian penulisan makalah.

UCAPAN TERIMA KASIH: Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Herlina Yoka Roida, S.E., M.Com selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dengan baik dan penuh kesabaran, serta memberikan banyak saran, masukan dan solusi hingga terselesaikannya penulisan skripsi.

REFERENSI

- Awas!! Ancaman Kriminal di Minimarket Perlu Diwaspadai, <http://indocashregister.com/2011/06/03/awas-ancaman-kriminal-di-minimarket-perlu-diwaspadai/>, diakses tanggal 12 Mei 2012
- Bressler, M.S., and Templar, S., 2009, The Impact of Crime on Business: A Model for Prevention, Detection & Remedy, *Journal of Management and Marketing Research*
- Cara Mengatasi Kehilangan Barang, <http://ilmusatpam.blogspot.com/2010/01/cara-mengatasi-kehilangan-barang.html>, diakses tanggal 17 Juli 2012
- Chapman, and Templar, S., 2008, Methods for Measuring Shrinkage, *Security Journal V19 N4 pp 228-240*
- Evolution: A Comprehensive Solution for Retail Loss and Security, 2009, www.marketingretailer.php/article, diakses tgl 12 Mei 2012
- Evan, M., 1997, *Energy-Efficiency Options for Insurance Loss Prevention*, ECEEE Summer Study, Prague, June
- Hayes, 2008, Retail Crime Control: An Operational Strategy. *Retail Security Journal V.2 pp 1-26*
- Lin, Y.X., et. al., 2005, *Loss Protection In Pairs Trading Through Minimum Profit Bound: A Cointegration approach*, Hindawi Publishing Corporation, *Journal of Applied Mathematics and Decision Sciences*, Volume 2006, Article ID 73803, Pages 1–14
- Manajemen Risiko Ritel, 2010, www.marketingretailer.php/article, diakses tanggal 12 Mei 2012
- Nafarin, 2000, Analisis Penyimpangan Biaya Operasional, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22633/3/Chapter%20II.pdf>
- Tahun 2011, Pasar Ritel Indonesia Tumbuh 11 Persen, [Republika.Co.id, http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/ritel/12/02/2011/iwihv-tahun-2011-pasar-ritel-indonesia-tumbuh-11-persen](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/ritel/12/02/2011/iwihv-tahun-2011-pasar-ritel-indonesia-tumbuh-11-persen) diakses tanggal 12 Mei 2012
- Software Pos Meminimalkan Kecurangan Internal, <http://mitraoptima.com/2011/12/software-pos-meminimalkan-kecurangan-internal/>, diakses tanggal 17 Juli 2012
- Tim Khusus Dibentuk, Perampok Minimarket pun Dibekuk, 2012, <http://mediaritel.com/2012/01/17/tim-khusus-dibentuk-perampok-minimarket-pun-dibekuk/>, diakses tanggal 12 Mei 2012
- Umar, H., 2001, *Manajemen Risiko Bisnis: Pendekatan Financial dan Non Financial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Utami, C.W., 2006, *Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi Ritel Modern*, Jakarta: Salemba Empat
- Walter E. P., and Richardson, C., 2009, *Organized Retail Crime: Assessing the Risk and Developing Effective Strategies*, ASIS Foundation, Inc. : Alexandria, VA